

## Investment Weekly Highlights

10-04-2023

### Pekan Lalu

Indikator Utama	31-Mar-23	7-Apr-23	%
IHSG	6,805.3	6,792.8	-0.2
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	8,459.6	7,672.6	-9.3
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	2,958.6	2,733.9	-7.6
BINDO Index	461.1	463.1	0.4
USD/IDR	14,996	14,913	0.6

Pergerakan Saham Sektoral		
Kode	Sektor	%
IDXENER	Energi	0.3
IDXFIN	Keuangan	0.3
IDXPROP	Properti & real estat	0.0
IDXINDUS	Perindustrian	-0.2
IDXCYC	Konsumen non-primer	-0.4
IDXINFRA	Infrastruktur	-0.8
IDXTRANS	Transportasi & logistik	-0.9
IDXBASIC	Material	-2.3
IDXNCYC	Barang konsumen primer	-2.7
IDXHLTH	Kesehatan	-2.7
IDXTECH	Teknologi	-2.9

### Pekan Ini

Kalender Ekonomi		
Negara	Tanggal	Informasi
Amerika Serikat	12 Apr	Inflasi (CPI)
	13 Apr	Risalah FOMC Maret
	14 Apr	Penjualan ritel
China	11 Apr	Inflasi
	13 Apr	Neraca perdagangan
Indonesia	10 Apr	Cadangan devisa
	11 Apr	Indeks keyakinan konsumen

Pasar saham Amerika Serikat melemah pekan lalu dibayangi kekhawatiran resesi setelah rangkaian rilis data ekonomi AS menunjukkan pelemahan. Di sektor tenaga kerja, data *nonfarm payroll* turun dari 326 ribu ke 236 ribu di Maret dan pertumbuhan upah (*hourly earnings*) juga melandai ke 4.2% YoY dari bulan lalu 4.6%. Ketersediaan pekerjaan (JOLTS) turun ke 9.9 juta di Februari, pertama kalinya turun di bawah 10 juta sejak Mei 2021. Aktivitas sektor jasa juga melemah di mana ISM Services turun dari 55.1 ke 51.2 di Maret. Proyeksi pertumbuhan ekonomi AS Q1 dari Atlanta Fed juga terus direvisi turun menjadi 1.5% dari 3.5% di dua pekan sebelumnya. Selain itu OPEC+ mengejutkan pasar dengan mengumumkan pemangkasan produksi mencapai 1 juta barel per hari, yang dikhawatirkan dapat memberikan tekanan terhadap inflasi global. Harga minyak Brent menguat 6.71% pekan lalu ke USD85.12 per barel. Indeks S&P 500 melemah 0.10% pekan lalu dan indeks Nasdaq -1.10%. Imbal hasil UST 10Y turun dari 3.47% ke 3.39%.

Pasar saham kawasan Asia bergerak fluktuatif pekan lalu dibayangi oleh kekhawatiran tekanan inflasi dari kenaikan harga minyak dunia. Kawasan Asia merupakan net importir minyak yang sensitif terhadap fluktuasi harga minyak dunia. Sementara itu Samsung Electronics memangkas produksi semikonduktor untuk menopang harga *memory chip* yang lemah di tengah permintaan konsumen dunia yang lesu. Kabar ini menjadi sentimen positif bagi emiten semikonduktor dunia. Indeks MSCI Asia Pacific melemah 0.48% pekan lalu.

Di domestik, inflasi melandai di bulan Maret di mana inflasi bulanan di 0.18% MoM dan inflasi tahunan di 4.97% YoY dari sebelumnya 5.47% yang positif bagi BI untuk mempertahankan tingkat suku bunga. IHSG melemah 0.18% pekan lalu dengan sektor teknologi mencatat pelemahan terdalam, sementara sektor energi mencatat kinerja terbaik. Investor asing kembali mencatat pembelian bersih IDR2.7 triliun pekan lalu di tengah kondisi global yang fluktuatif. Pasar obligasi Indonesia menguat 0.44% pekan lalu seiring dengan ekspektasi kebijakan lebih *dovish* dari bank sentral dunia. Imbal hasil obligasi pemerintah 10Y turun dari 6.79% ke 6.66%.

Data inflasi AS akan menjadi perhatian pekan ini di mana inflasi umum diperkirakan melandai ke 5.1% YoY dari sebelumnya sementara inflasi inti resilien di 5.6% YoY. Penjualan ritel diperkirakan tetap lemah di -0.4% MoM seiring dengan keyakinan konsumen yang menurun di Mei.

Di Asia, inflasi China diperkirakan tetap stabil di 1.0% YoY yang membuka ruang pelonggaran moneter lebih lanjut. Sementara ekspor diperkirakan tertekan karena melemahnya permintaan dunia.

#### PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di [manulifeim.co.id](http://manulifeim.co.id). PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di [manulifeim.com](http://manulifeim.com). Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.



Best Fund House &  
Best Islamic Fund House

